

BAB II

DESKRIPSI OBJEK DAN SUBJEK PENELITIAN

Pada bab ini, berisi tentang objek penelitian dan subjek penelitian yang menjadi bahan penelitian penulis. Data dalam bab II berikut diambil dari hasil wawancara dengan lima informan yang terdiri dari lima pelajar di SMA Stella Duce Bambanglipuro, staf SMA Stella Duce Bambanglipuro, dan sumber dokumen dari badan pusat statistik.

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Bambanglipuro

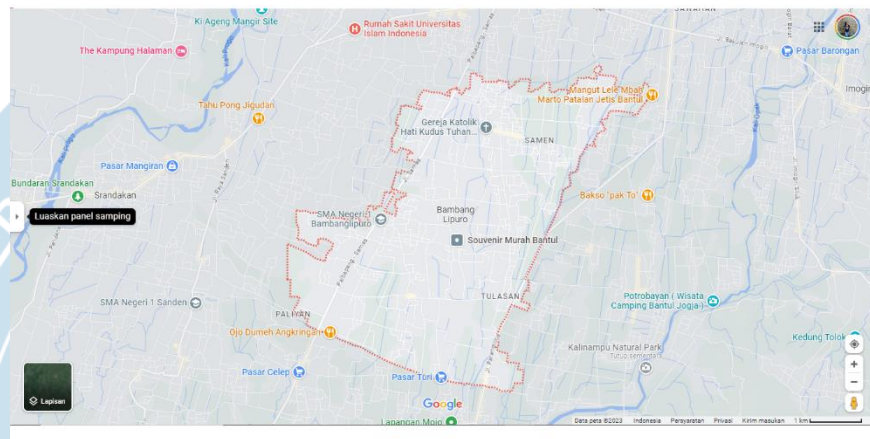
Bambanglipuro merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kota Kabupaten Bantul. Kecamatan Bambanglipuro memiliki luas wilayah 2.282,1780 Ha yang berada di sebelah selatan dari Kota Kabupaten Bantul. Kecamatan atau Kapanewon Bambanglipuro terbagi menjadi tiga kalurahan yaitu Kalurahan Sumbermulyo, Kalurahan Sidomulyo, dan Kalurahan Mulyodadi. Bambanglipuro memiliki letak geografis yaitu berada di dataran rendah yang memiliki ketinggian 22 Meter diatas permukaan laut. Sedangkan jarak Kecamatan Bambanglipuro ke Kabupaten Bantul adalah 10 Km.

Kecamatan Bambanglipuro memiliki jumlah penduduk sebanyak 9.860 KK, yang keseluruhan penduduknya berjumlah 42.745 orang. Penduduk di Kecamatan Bambanglipuro sebagian besar adalah petani.

Tercatat sebanyak 13.171 orang atau 30% penduduk Kecamatan Bambanglipuro bekerja di sektor pertanian (bantulpedia.bantulkab.go.id).

GAMBAR 7.

Peta Wilayah Kecamatan Bambanglipuro, Bantul.



Sumber: Google Maps, Kecamatan Bambanglipuro

Kecamatan Bambanglipuro memiliki cagar budaya salah satunya adalah Gereja Ganjuran atau Candi Hati Kudus Tuhan Yesus. Candi ini merupakan salah satu destinasi wisata religi yang cukup ramai dalam skala nasional. Candi ini dibangun pada tanggal 16 April 1924 dengan gaya arsitektur Jawa-Hindu, yang pada bulan tertentu khususnya umat Katolik dari berbagai wilayah Indonesia, bahkan luar negeri melaksanakan peribadatan bersama. Candi ini terletak di Dusun Ganjuran, kecamatan Bambanglipuro, Bantul, dan juga bersebelahan dengan lokasi penelitian yaitu SMA Stella Duce Bambanglipuro.

GAMBAR 8.

Candi Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran



Sumber: Pinterest.com

Kecamatan Bambanglipuro merupakan salah satu wilayah terdampak bencana gempa bumi Bantul yang dahsyat pada 27 Mei 2006 silam. Gempa bumi yang terjadi di wilayah Bantul ini menelan korban lebih dari 5.700 jiwa meninggal dunia akibat tertimpa reruntuhan bangunan (Rezqiana, 2023). Mulai dari bangunan rumah, fasilitas umum, hingga bangunan sekolah banyak yang rubuh akibat gempa yang berkekuatan 5,9 SR tersebut. Termasuk Candi Ganjuran juga rubuh akibat gempa bumi tersebut. Sehingga wilayah Bambanglipuro ini menjadi salah satu wilayah yang cukup terkena dampak besar dari gempa bumi Bantul.

GAMBAR 9.

Gedung LBK Kecamatan Bambanglipuro pasca gempa bumi 2006.



Sumber: Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Istimewa
Yogyakarta

GAMBAR 10.

Gedung sekolah SD N 1 Panggang Kecamatan Bambanglipuro
pasca gempa bumi 2006.



Sumber: Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Istimewa
Yogyakarta

2. SMA Stella Duce Bambanglipuro

SMA Stella Duce Bambanglipuro merupakan salah satu SMA swasta katolik yang ada di Kecamatan Bambanglipuro, tepatnya di Desa Jogodayoh, Kalurahan Sumbermulyo. SMA Stella Duce Bambanglipuro merupakan SMA yang berada dibawah naungan Yayasan Bernardus Direktorat Sekolah Sanjaya yang telah terakreditasi A. Jumlah murid yang ada disana sebanyak 64 siswa yang terbagi menjadi tiga tingkat kelas, yaitu kelas X, XI, dan kelas XII.

GAMBAR 11.

SMA Stella Duce Bambanglipuro



Sumber: Dokumentasi pribadi.

Jarak dari Kota Yogyakarta menuju SMA Stella Duce Bambanglipuro sekitar 19 Km, sedangkan dari Kabupaten Bantul berjarak sekitar 10 Km. Akses jalan menuju SMA Stella Duce Bambanglipuro

adalah berupa jalan aspal, sehingga lokasi tersebut mudah untuk dijangkau. Lokasi SMA ini juga tidak jauh dari laut pantai selatan. Lokasi ini menjadi satu kelebihan namun juga menjadi keharusan sekolah untuk selalu waspada terhadap bencana alam, khususnya untuk bencana gempa bumi dan tsunami karena berada di dekat laut.

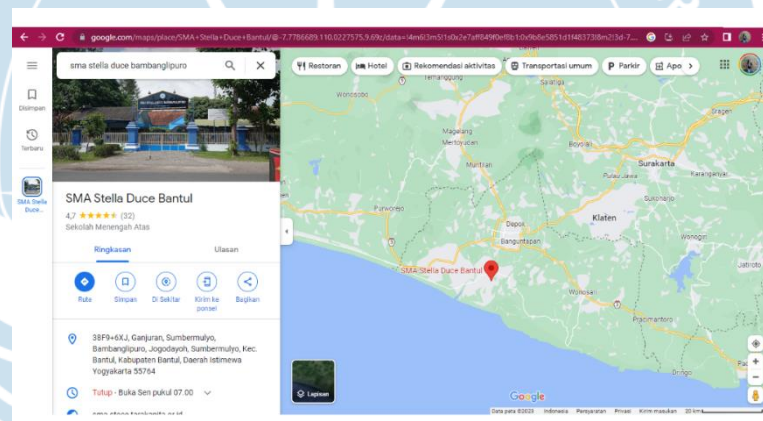
Berdasarkan informasi dari pihak sekolah, peneliti mendapat informasi bahwa SMA Stella Duce Bambanglipuro terkena dampak dari gempa bumi dahsyat yang terjadi di Bantul pada tahun 2006 silam. Diceritakan bahwa bangunan sekolah banyak yang mengalami kerusakan, seperti tembok-tembok yang mengalami banyak keretakan, genting-genting yang berjatuhan, dan masih banyak lagi kerusakan lainnya. Namun demikian tidak ada korban meninggal dunia pada peristiwa tersebut. Setelah bencana itu, SMA Stella Duce Bambanglipuro harus merombak besar bangunan sekolah, yang diperbaiki dengan memakan biaya hampir 1 miliar rupiah.

Penulis memilih lokasi penelitian di SMA Stella Duce Bambanglipuro juga salah satu alasannya adalah para pelajar belum pernah mendapatkan pelatihan kesiapsiagaan bencana gempa bumi dari pihak eksternal seperti BNPB atau Lembaga kebencanaan lainnya. Walaupun mungkin mereka sudah pernah mendapatkan pengetahuan secara internal yaitu melalui pelajaran yang ada di dalam kurikulum, penulis ingin melihat bagaimana pandangan para pelajar mengenai pelatihan kesiapsiagaan gempa bumi menggunakan alat/media simulator berbasis *virtual reality*.

Bagaimanapun juga anak atau pelajar harus memiliki bekal pengetahuan terkait dengan kesiapsiagaan bencana khususnya gempa bumi, karena bencana alam adalah proses alam yang tidak bisa dihentikan oleh tangan manusia melainkan dapat meminimalisir kemungkinan dampak yang terjadi.

GAMBAR 12.

Lokasi SMA Stella Duce Bambanglipuro



Sumber: Google Maps, SMA Stella Duce Bambanglipuro

Maka dari itu, peneliti memilih sekolah SMA Stella Duce Bambanglipuro untuk menjadi objek penelitian karena melihat lokasinya yang dekat dengan laut selatan, dimana ada kemungkinan terjadinya bencana alam gempa bumi dan tsunami. Selain itu SMA tersebut memiliki pengalaman dan menjadi daerah terdampak gempa bumi Bantul tahun 2006 yang cukup dahsyat. Sehingga penulis dapat meneliti kesiapsiagaan gempa

bumi yang ada di daerah tersebut khususnya pelajar di SMA Stella Duce Banganglipuro.

3. Visi dan Misi SMA Stella Duce

SMA Stella Duce Banganglipuro memiliki visi dan misi yang menjadi pegangan dalam kegiatan belajar mengajar. Visi dari SMA Stella Duce Banganglipuro adalah “Lembaga Pendidikan Katolik yang professional dalam mewujudkan pemimpin yang berbudaya peduli, cerdas, dan berintegritas”.

Sedangkan untuk misinya yaitu:

1. Menyelenggarakan Tata Kelola Lembaga Pendidikan yang akuntabel, transparan, dan efektif.
2. Menyelenggarakan kegiatan yang mampu mengembangkan sikap kaum muda yang berdedikasi untuk mendengarkan dan berdialog secara konstruktif dan saling pengertian.
3. Menyelenggarakan kegiatan yang mampu mengembangkan kaum muda untuk bereksplorasi, berkreasi dan berinovasi.
4. Menyelenggarakan kegiatan yang mampu mengembangkan sikap kaum muda untuk percaya diri, jujur dan bertanggung jawab, berani mengambil keputusan, berani mengakui kesalahan.

4. Program Unggulan

SMA Stella Duce Bambanglipuro memiliki beberapa program unggulan dan kegiatan ekstrakurikuler. Terdapat empat program unggulan yaitu:

1. *Stece Bercerita.*

Program ini akan membantu pelajar atau peserta didik dalam mengolah masalah. Di dalam program ini pelajar akan diajak bersama-sama berbagi cerita dan mencari solusi atas permasalahan yang terjadi.

2. *My Tumbler, My life*

Prinsip *Go Green* adalah salah satu program yang sedang dikembangkan oleh SMA Stella Duce Bambanglipuro. Program ini diadakan untuk mendukung pelestarian lingkungan dan pengurangan dampak sampah plastik. Adanya program ini akan membawa pelajar untuk terbiasa membawa kotak bekal makanan dan botol minuman dari rumah.

3. *Smart Merch*

Program ini akan membantuk pelajar dalam mengembangkan kreativitas dan imajinasinya. Pelajar akan dilatih untuk membuat *merchandise* yang unik dan bernilai jual. Pelajar juga akan didampingi dalam pengembangan kesenian dan budaya lokal yang menjadi ciri khas sekolah.

4. *English Conversation*

Pelajar akan dibekali dengan kemampuan berbahasa Inggris melalui program ini. Sekolah dan Yayasan bekerjasama dengan *Soft Education* sebagai salah satu Lembaga Bahasa yang mendampingi pelajar selama belajar.

B. Subjek Penelitian

Menurut Moleong (2006), subjek penelitian merupakan informan yang dapat memberikan suatu informasi mengenai kondisi tempat penelitian tersebut (Moleong, 2006). Berdasarkan pengertian tersebut, subjek dari penelitian ini adalah pelajar di SMA Stella Duce Bambanglipuro. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan subjek penelitian dengan beberapa kriteria diantaranya adalah:

1. Pelajar SMA Stella Duce Bambanglipuro.
2. Pelajar berusia 13-18 tahun.

1. Informan 1

Informan 1 merupakan pelajar di SMA Stella Duce Bambanglipuro. Informan ini adalah seorang perempuan dan berusia 16 tahun. Saat ini informan merupakan pelajar kelas X. Sebelumnya informan tersebut tinggal di Kota Yogyakarta ketika duduk di bangku SD dan SMP. Setelah lulus dari SMP, informan tersebut pindah ke daerah Bantul dan bersekolah di SMA Stella Duce Bambanglipuro.

Sehingga informan 1 baru mulai tinggal Bantul kurang lebih 1 tahun. Saat ini informan tersebut tinggal bersama keluarganya di Bantul. Informan cukup aktif dalam kegiatan sekolah. Salah satu kegiatan yang diikuti adalah menjadi anggota paduan suara. Tim paduan suara SMA Stella Duce Bambanglipuro sering mendapatkan tugas untuk bertugas koor di Gereja Ganjuran.

2. Informan 2

Informan 2 merupakan salah satu pelajar di SMA Stella Duce Bambanglipuro. Informan 2 ini adalah seorang laki-laki dan berusia 16 tahun. Saat ini dia merupakan pelajar kelas X. Sebelumnya informan ini dan keluarganya tinggal di Jakarta sejak dia lahir. Kemudian informan ini pindah ke Bantul sejak dia sekolah di SMP.

Saat ini informan tersebut tinggal di Bantul bersama keluarganya. Namun informan hanya tinggal bersama salah satu orang tuanya, sedangkan salah satunya lagi masih bekerja dan tinggal di Jakarta. Informan ini cukup aktif dalam kegiatan di sekolah, baik kegiatan rohani, seperti mengikuti koor atau paduan suara untuk tugas di gereja. Selain itu informan ini juga mengikuti kegiatan paskibraka.

3. Informan 3

Informan 3 merupakan pelajar di SMA Stella Duce Bambanglipuro. Informan ini adalah seorang laki-laki dan berusia 15 tahun. Saat ini

informan tersebut adalah pelajar kelas X. Sebelumnya tinggal di Bantul, informan ini tinggal di Kalimantan Timur bersama keluarganya. Informan tinggal di Kalimantan Timur sampai dirinya lulus dari bangku SMP. Kemudian setelah lulus dari SMP di tahun 2019, informan ini pindah ke Bantul dan bersekolah di SMA Stella Duce Bambanglipuro.

Saat ini informan tinggal bersama nenek dan kakeknya di Bantul. Sedangkan orang tuanya tetap tinggal di Kalimantan Timur karena harus bekerja. Ketika liburan orang tuanya berkunjung untuk menjenguk informan tersebut.

4. Informan 4

Informan 4 merupakan pelajar di SMA Stella Duce Bambanglipuro Bantul. Informan ini adalah seorang perempuan dan berusia 16 tahun. Saat ini informan tersebut adalah pelajar kelas X di SMA Stella Duce Bambanglipuro. Informan 4 ini merupakan penduduk asli Bantul. Sejak lahir hingga sekarang informan tinggal di Bantul. Informan ini tinggal bersama kakek dan neneknya di Bantul sejak kecil. Sedangkan orang tuanya harus bekerja di luar kota.

Informan tersebut aktif dalam kegiatan sekolah. Salah satunya adalah mengikuti paduan suara. Paduan suara SMA Stella Duce Bambanglipuro sering mendapatkan tugas untuk koor atau menjadi paduan suara di Gerja Ganjuran atau Candi Hati Kudus Tuhan Yesus yang berlokasi di dekat SMA Stella Duce Bambanglipuro.

5. Informan 5

Informan 5 merupakan pelajar di SMA Stella Duce Bambanglipuro. Informan 5 ini adalah seorang perempuan dan saat ini berusia 16 tahun. Saat ini informan merupakan pelajar kelas X di SMA Stella Duce Bambanglipuro. Informan ini adalah penduduk asli Papua. Saat ini informan tinggal di kos di Bantul. Kebetulan kos yang informan tinggali adalah milik salah satu gurunya di SMA Stella Duce Bambanglipuro.

Informan mulai pindah ke Bantul bersamaan dengan dia mulai sekolah di SMA Stella Duce Bambanglipuro. Sebelumnya dia tinggal bersama keluarganya di Papua. Sehingga dengan hal ini, informan bukanlah penduduk asli di Bantul. Informan 5 ini cukup aktif dalam mengikuti kegiatan di sekolah. Seperti kegiatan rohani, dan juga kegiatan ekstrakurikuler. Bahkan informan ini juga tergabung dalam tim Paskibraka Kabupaten Bantul. Walaupun informan tersebut bukan asli dari Bantul, namun dirinya memiliki semangat dan keberanian untuk aktif dalam kegiatan dan berprestasi dalam pendidikannya.